**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Pajak adalah iuran wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk kebutuhan negara sebesar-besarnya untuk kepentingan rakyat (Direktorat Jenderal Pajak, 2023).

Di Indonesia pajak merupakan sumber pendapatan negara, sedangkan bagi perusahaan pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih. Adanya perbedaan kepentingan dari fiskus yang menginginkan penerimaan pajak yang besar dan terus-menerus tentu bertentangan dengan kepentingan dari perusahaan yang menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin.

Namun masih banyak perusahaan yang melakukan penghindaran pajak yang bertujuan untuk memperkecil beban pajak. Salah satu kasus tax avoidance (penghindaran pajak) di Indonesia adalah pada kasus perusahaan yang bergerak pada bidang pertambangan yaitu PT Adaro Energy Tbk. (ADRO). Dalam konteks laporan Global Witness (2019), Adro mengalami dugaan penghindaran pajak berupa transfer pricing melalui anak perusahaan di Singapura, *Coaltrade Services International*. Adaro memanfaatkan celah dengan menjual batu baranya ke Coaltrade *Services International* dengan harga yang lebih murah. Kemudian batu bara itu dijual ke negara lain dengan harga yang lebih tinggi. Alhasil pendapatan yang dikenakan pajak di Indonesia lebih murah. Menurut laporan Global Witness Adaro hanya membayar pajak US$ 125 juta atau setara Rp 1.75 triliun (kurs Rp 14.000) lebih rendah dari seharusnya dibayarkan di Indonesia (Sugianto, 2019). Dari kasus Adaro bias disebut juga *prifit shifting*.

Penghindaran pajak (*tax avoidance)* adalah salah satu *tax planning* yang secara legal dapat dilakukan. *Cash Effective tax rate* (Cash ETR) digunakan untuk mengukur penghindaran pajak. Menurut Aisyah R, (2021) *Cash ETR* merupakan proksi penghindaran pajak pada penelitian dibidang akuntansi dan pajak. Pada *Cash ETR* pembilangnya menggunakan beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan (*Cash Tax Pad*) dibagi dengan total laba sebelum pajak. semakin tinggi total pajak yang dibayarkan oleh perusahaan, maka semakin tinggi *Cash ETR*-nya. Dan semakin Rendah *Cash ETR*, maka semakin tinggi *Tax Avoidance* pada perusahan. Terdapat faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak yaitu profitabilitas dan thin capitalization.

Berikut grafik dari kondisi tax avoidance yang diukur dengan menggunakan *cash effective tax rate* (CETR) pada dua puluh empat perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2019-2022

**Gambar 1**

**Grafik Kondisi *Cash Effective Tax Rate* (CETR) pada Perusahaan Sub**

**Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022**

sumber : ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) data yang diolah penulis 2023

Semakin tinggi persentase *cash effective tax rate* (CETR) yaitu mendekati tarif pajak pehasilan badan sebesar 22% mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat tax avoidance perusahaan, semakin rendah tingkat persentase *cash effective tax rate* (CETR) mengindikasikan bahwa semakin tinggi tax avoidance. Berdasarkan grafik yang disajikan diatas dapat dilihat bahwa pada beberapa perusahaan memiliki nilai CETR yang rendah yaitu < 22% sehingga mengindikasi adanya praktik tax avoidance.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan adanya praktik penghindaran pajak. Profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang dari seluruh aktivitas operasionalnya. Semakin besar laba yang dimiliki akan mempengaruhi beban pajak terutang yang akan dibayarkan oleh perusahaan (Sulaeman, 2021). *Return on asset* merupakan alat yang sering digunakan dalam mengukur suatu laba perusahaan. *Return on asset* adalah suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai *retun on asset* maka performa keuangan perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik.

Berikut grafik dari kondisi *return on asset* (ROA) dan *cash effective tax rate* (CETR) pada dua puluh lima perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2020-2022 :

**Gambar 2**

**Grafik Kondisi *Return On Asset* (ROA) dan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022**

sumber : ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) data yang diolah penulis 2023

Dapat dilihat pada grafik tersebut kondisi ROA dan CETR pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2020-2022 mengalami fluktuatif, hal tersebut menunjukan bahwa adanya kenaikan dan penurunan atas laba yang diperoleh perusahaan. Ketika perusahaan memperoleh laba yang tinggi, beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan juga ikut meningkat yang artinya semakin tinggi laba perusahaan semakin besar nilai return on asset perusahaan tersebut dan semakin tinggi nilai dari CETR.

Berdasarkan grafik yang disajikan pada gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa return on asset pada PT Cisadane Sawit Raya Tbk (CSRA) dan PT. Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) pada tahun 2021 mengalami kenaikan sedangkan nilai CETR pada perusahaan tersebut mengalami penurunan. Begitu pula pada tahun 2021 sampai 2022 nilai ROA PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) mengalami kenaikan namun adanya penurunan pada CETR. Hal tersebut mengindikasi adanya tax avoidance, dikarenakan pada saat nilai ROA tinggi atau mengalami kenaikan, nilai CETR perusahaan tersebut rendah atau mengalami penurunan dimana nilai tersebut dibawah tarif pph badan.

Penelitian mengenai penghindaran pajak telah banyak dilakukan, namun hasil dari penelitian tersebut tidak memberikan konsistensi yang signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tax avoidance. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinaga, Sudarmaji & Astuti (2023) profitabilitas berpengaruh negatif. Sementara, hasil penelitian Olivia & Dwimulyani (2020) profitabilitas berpengaruh positif.

Thin capitalizaztion merupakan variabel lain yang menjadi salah satu strategi untuk meminimalkan beban pajak dalam praktik penghindaran pajak. *Thin capitalization* menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang dalam membiayai operasional perusahaannya.

Berikut grafik dari kondisi *thin capitalization* yang diukur dengan menggunakan *debt to equity rati*o (DER) dan *cash effective tax rate* (CETR) pada dua puluh lima perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2020-2022.

**Gambar 3**

**Grafik Kondisi *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2022-2022**

Sumber : ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) data yang diolah penulis 2023

Berdasarkan grafik yang disajikan pada gambar 2 diatas bahwa adanya kenaikan dan penurunan nilai DER dan nilai dari CETR, dimana pada beberapa perusahaan sub sektor makanan dan minuman mengalami fluktuatif. Pada tahun 2021 PT. Akasha Wira International Tbk (ADES) memiliki nilai DER yang tinggi dengan nilai CETR yang rendah yaitu dibawah tarif badan sebesar 22%.

Pada grafik tersebut menunjukan bahwa Semakin tinggi nilai thin capitalization maka semakin tinggi beban bunga yang harus dibayarkan yang tentunya akan mengurangi laba perusahaan dan akan mengecilkan pajak penghasilan yang terutang, sehingga adanya indikasi dalam praktik penghindaran pajak.

Pada hasil penelitian yang dilakukan Cahyani, dkk (2021) Mahardini, dkk (2020) Olivia dan Dwimulyani (2021) Falbo dan Firmansyah (2018) menunjukan bahwa *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sementara hasil penelitian yang dilakukan Sinaga, dkk (2023) menunjukkan bahwa *thin capitalization* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Atas dasar tersebut, peneliti melakukan penelitian ini dengan mengambil judul **“PENGARUH *RETURN ON ASSETS* DAN *THIN CAPITALIZATION* TERHADAP *EFFECTIVE TAX RATE* PADA SUB SEKTOR PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022”.**

* 1. **Pembatasan Masalah**

Untuk mempertajam dalam pembahasan, supaya tidak adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah, maka penulis membatasi pada :

1. Fokus penelitian ini pada variabel X (*return on assets* dan *thin capitalization*) terhadap variabel Y (*effective tax rate*).
2. Sumber penelitian ini merupakan data laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022.
   1. **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap *effective tax rate* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022?
2. Apakah *thin capitalization* berpengaruh terhadap *effective tax rate* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022?
3. Apakah *return on asset* dan *thin capitalization* secara bersamaan berpengaruh terhadap *effective tax rate* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022?
   1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisi dan menginvestigasi:

1. Untuk mengkaji secara empiris pengaruh *return on asset* terhadap *effective tax rate* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022?
2. Untuk mengkaji secara empiris pengaruh *thin capitalization* terhadap *effective tax rate* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022?
3. Untuk mengkaji secara empiris pengaruh *return on asset* dan *thin capitalization* secara bersamaan terhadap *effective tax rate* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022?
   1. **Manfaat Penelitian**
4. Aspek Teoritis

Hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat berguna sebagai saran untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca mengenai pengaruh tax avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam BEI

1. Aspek Praktis
2. Bagi penulis

penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *effective tax rate.*

1. Bagi Akademikus

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi mahasiswa yang akan melakukan atau sedang melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *effective tax rate.*

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan para investor tentang sejauh mana *return on asset* dan *thin capitalization* berpengaruh terhadap *effective tax rate* sehingga dapat menjadi acuan untuk mendorong perusahaan agar menyajikan laporan keuangan yang lebih berkualitas.